

Upaya Pemerintah Indonesia dalam Meminimalisir Impor Produk Elektronik Tiongkok Secara Berlebih Pasca Kerja Sama ASEAN-China Free Trade Area (ACFTA) periode 2018-2021.

Ahmad Bagus Maulanasyah

ABSTRAK

Indonesia mengalami kerugian pada sektor elektronik akibat impor produk telepon genggam asal Tiongkok yang masuk dengan mudah melalui perjanjian perdagangan bebas ASEAN-China Free Trade Area sepanjang tahun 2018-2021. Konsep, teori, dan Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah teori keunggulan bersaing, konsep perjanjian perdagangan bebas, liberalisme institusional, dan metode kualitatif oleh Creswell dengan menggunakan data primer dan sekunder untuk sumber data nya serta menggunakan teknik analisis data berupa analisis deskriptif dan analisis wawancara. Dalam penelitian ini, disimpulkan bahwa Pemerintah memberikan upaya secara internal dan eksternal dengan menerapkan Program Peningkatan Penggunaan Produk Dalam Negeri (P3DN), menerapkan upaya penggunaan Standar Nasional Indonesia (SNI), pendaftaran *International Mobile Equipment Identity* (IMEI), penerapan Larangan dan Pembatasan Barang (LARTAS), dan melakukan perjanjian dengan perusahaan elektronik asing yakni Huawei, Lenovo, dan ZTE Cooperation guna meningkatkan kualitas telepon genggam Indonesia. Pemerintah juga berperan penting sebagai wadah bagi perusahaan asing yang ingin membangun pabriknya dan berinvestasi dengan produk elektronik Indonesia guna memajukan teknologi Indonesia agar dapat bersaing dengan produk elektronik lainnya pada pasar bebas di seluruh dunia baik itu dengan sesama anggota ASEAN ataupun dengan Tiongkok itu sendiri.

Kata kunci : ASEAN-Free Trade Area (ACFTA), Impor, competitive advantage, P3DN, SNI, LARTAS, Huawei, Lenovo, ZTE Cooperation.

The Indonesian Government's Efforts to Minimize Excessive Imports of Chinese Electronic Products After ASEAN-China Free Trade Area (ACFTA) Cooperation in 2018-2021.

By Ahmad Bagus Maulanasyah

ABSTRACT

Indonesia suffered losses in the electronics sector due to imports of mobile phone products from China which entered easily through the ASEAN-China Free Trade Area agreement during the 2018-2021 year. The concepts, theories, and methods used in this study are the theory of competitive advantage, the concept of free trade agreements, institutional liberalism, and qualitative methods by Creswell using primary and secondary data for data sources and using data analysis techniques in the form of descriptive analysis and interview analysis. In this study, it was concluded that the Government made efforts internally and externally by implementing the Program for Increasing the Use of Domestic Products (P3DN), implementing efforts to use the Indonesian National Standard (SNI), registration International Mobile Equipment Identity (IMEI), implementing the Prohibition and Restriction of Goods (LARTAS), and entering into agreements with foreign electronics companies namely Huawei, Lenovo and ZTE Cooperation to improve the quality of Indonesian mobile phones. The government also plays an important role as a forum for foreign companies that want to build their factories and invest in Indonesian electronic products in order to advance Indonesian technology so that they can compete with other electronic products in the free market around the world, both with fellow ASEAN members and with China itself.

Keywords : ASEAN-Free Trade Area (ACFTA), Import, competitive advantage, P3DN, SNI, LARTAS, Huawei, Lenovo, ZTE Cooperation